

**PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PELAKU UMKM MELALUI
BIMBINGAN TEKNIS PELUANG BISNIS DAN STRATEGI GO DIGITAL
DI KABUPATEN BALANGAN**

***IMPROVING DIGITAL LITERACY OF MSME ACTORS THROUGH TECHNICAL
GUIDANCE ON BUSINESS OPPORTUNITIES AND GO-DIGITAL STRATEGY IN
BALANGAN REGENCY***

Abdul Hamid^{1*}, Adieb Mursyada², Desak Putu Butsi Triyanti³, Didi Andriawan⁴ Samiah⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Sapta Mandiri, Kabupaten Balangan

^{1*}hamied@univsm.ac.id, ²adieb@univsm.ac.id, ³dpbudtsi@univsm.ac.id,

⁴didiandriawan@univsm.ac.id, ⁵240121139@student.univsm.ac.id

Article History:

Received: June 24th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Most MSME actors in Balangan Regency have obtained business legality, yet few use digital channels to market their products. This community service aimed to improve MSME actors' knowledge and self-confidence in adopting go-digital strategies through technical guidance on business opportunities and digital strategy. The activity was held on July 16, 2026, in Barabai as part of the MSME Go Digital Training series organized by the Balangan Regency Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Manpower in collaboration with LPPM Universitas Sapta Mandiri, attended by 25 participants fostered by the regional government, mostly women running culinary businesses. The methods were interactive lectures, demonstrations, and short practice sessions, evaluated with a one-group pre-test and post-test design. Of the 23 analyzable paired data, the mean knowledge score rose from 63.48 to 78.70. The Wilcoxon signed-rank test confirmed the increase was significant ($p < 0.001$) with a large effect size ($dz = 1.055$) and a moderate N-gain of 0.414. The sharpest improvement occurred in recognition of the local marketplace Batutukar, from 17.4% to 78.3% correct answers. All participants expressed willingness to join follow-up mentoring, with QRIS registration as the most chosen action plan. Technical guidance built on local data helped MSME actors begin their digitalization, while practical skills still require continued mentoring.*

Keywords: *MSME, digital literacy, technical guidance, QRIS, Balangan Regency*

Abstrak

Sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Balangan sudah memiliki legalitas usaha, tetapi belum memanfaatkan kanal digital untuk memasarkan produknya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri pelaku UMKM dalam menerapkan

strategi go digital melalui bimbingan teknis peluang bisnis dan strategi UMKM go digital. Kegiatan berlangsung pada 16 Juli 2026 di Barabai sebagai bagian dari rangkaian Pelatihan UMKM Go Digital, kerja sama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan dengan LPPM Universitas Sapta Mandiri. Peserta berjumlah 25 orang binaan pemerintah daerah dan sebagian besar perempuan pelaku usaha kuliner. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik singkat. Evaluasi memakai desain satu kelompok pre-test dan post-test. Dari 23 pasangan data yang dianalisis, rerata skor pengetahuan naik dari 63,48 menjadi 78,70. Uji Wilcoxon signed-rank menunjukkan kenaikan itu signifikan ($p < 0,001$) dengan ukuran efek besar ($dz = 1,055$) dan N-gain 0,414 pada kategori sedang. Kenaikan paling besar terjadi pada pengenalan lokapasar daerah Batutukar, dari 17,4% menjadi 78,3% jawaban benar. Seluruh peserta bersedia mengikuti pendampingan lanjutan dan pendaftaran QRIS menjadi rencana aksi yang paling banyak dipilih. Bimbingan teknis yang disusun dari data lokal terbukti membantu pelaku UMKM memulai digitalisasi, sedangkan penguatan keterampilan praktik masih memerlukan pendampingan lanjutan

Kata Kunci: UMKM, literasi digital, bimbingan teknis, QRIS, Kabupaten Balangan.

PENDAHULUAN

UMKM menopang perekonomian Indonesia dengan kontribusi sekitar 61% terhadap produk domestik bruto dan menyerap 97% tenaga kerja¹. Peran sebesar itu kini diuji oleh perubahan perilaku konsumen. Pembayaran nontunai melalui QRIS telah digunakan oleh 38,1 juta UMKM dengan volume miliaran transaksi per triwulan², dan proses belanja semakin sering dimulai dari pencarian di telepon genggam. Fathoni dan Asfiah mencatat bahwa transformasi digital pascapandemi telah berubah dari kebutuhan darurat menjadi syarat bertahan bagi UMKM³. Usaha yang tidak hadir di kanal digital lambat laun sulit ditemukan pembeli, sehingga kehilangan pasar meskipun kualitas produknya baik.

Pemanfaatan niaga elektronik oleh pelaku usaha nasional baru mencapai 41,51% dan masih terkonsentrasi di Jawa dan Sumatera⁴. Bagi pelaku usaha di Kalimantan, angka ini menunjukkan ketertinggalan adopsi. Meski demikian, pasar produk khas daerah di kanal digital juga belum padat pesaing, sehingga pelaku yang lebih dulu masuk mempunyai peluang membangun posisi. Kabupaten Balangan sendiri memiliki 11.237 unit UMKM dan bertambah sekitar 500 unit per tahun⁵. Pemerintah daerah juga telah menyediakan lokapasar Batutukar beserta layanan pengantaran lokal Sanggamku, sehingga momentum tersebut layak dimanfaatkan.

Kesenjangan adopsi digital pada level UMKM tidak berdiri sendiri dari literasi keuangan digital pelakunya. Survei Otoritas Jasa Keuangan mendapati bahwa indeks literasi keuangan digital masyarakat Indonesia masih tertinggal dari indeks inklusinya⁶, artinya banyak pelaku usaha telah

¹Kementerian Koperasi dan UKM, Laporan Kinerja Pemberdayaan UMKM (Jakarta: KemenkopUKM, 2025).

²Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Sistem Pembayaran: Kinerja QRIS (Jakarta: Bank Indonesia, 2026).

³Imam Fathoni and Nurul Asfiah, "Transformasi Digital Bisnis UMKM di Indonesia Setelah Masa Pandemi," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 10219–10236.

⁴Badan Pusat Statistik, Statistik E-Commerce 2024/2025 (Jakarta: BPS, 2025).

⁵Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan, Data Pelaku UMKM Kabupaten Balangan Tahun 2025 (Paringin: DKUKMTK, 2025).

⁶Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 (Jakarta: OJK, 2024).

memiliki akses ke instrumen keuangan digital seperti QRIS tetapi belum memahami cara memanfaatkannya secara optimal. Octavina dan Rita menemukan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan bersama-sama menentukan kinerja keuangan UMKM⁷, sementara Farhan dan Shifa melaporkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM meningkat setelah pelaku usaha memperoleh pendampingan langsung dan tidak berhenti pada sosialisasi satu arah⁸. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan digital sulit dicapai hanya lewat paparan informasi; diperlukan intervensi terstruktur seperti bimbingan teknis.

Kondisi mitra di Kabupaten Balangan memperlihatkan persoalan yang lebih spesifik. Dari 24 peserta yang mengisi angket awal, 21 orang telah memiliki Nomor Induk Berusaha, tetapi hanya 2 orang yang menggunakan QRIS, 2 orang memakai WhatsApp Business, dan 2 orang memiliki akun lokapasar. Legalitas usaha sudah hampir tuntas; yang tertinggal justru tahap pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan transaksi. Kesenjangan antara kepemilikan legalitas dan pemanfaatan teknologi semacam ini sejalan dengan pola yang dilaporkan Hasan, Haliah, dan Fahdal pada UMKM binaan di Sulawesi⁹, yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan formal sering berhenti pada tahap administratif tanpa menuntaskan sisi pemasaran digital. Kebutuhan mitra tampaknya sudah bergeser dari sosialisasi perizinan ke bimbingan teknis yang menjembatani legalitas menuju praktik berjualan secara digital.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan tujuan (1) meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM Balangan tentang tahapan dan instrumen go digital yang relevan dengan kondisi daerah; (2) menumbuhkan keyakinan diri peserta untuk mempraktikkan minimal satu strategi digital dalam waktu dekat; dan (3) mendokumentasikan capaian kegiatan sebagai bahan evaluasi program pembinaan UMKM daerah secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan bimbingan teknis “Peluang Bisnis dan Strategi UMKM Go Digital” dilaksanakan pada Rabu, 16 Juli 2026, pukul 19.00 WITA sampai selesai di Hotel Darul Istiqamah, Barabai. Sesi ini merupakan salah satu materi dalam rangkaian Pelatihan UMKM Go Digital yang berlangsung 16–19 Juli 2026, diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan bekerja sama dengan LPPM Universitas Sapta Mandiri. Peserta berjumlah 25 pelaku UMKM binaan Pemerintah Kabupaten Balangan, direkrut oleh dinas penyelenggara berdasarkan status kepesertaan program pembinaan UMKM daerah. Partisipasi bersifat sukarela dan peserta diberi tahu bahwa data pre-test/post-test akan digunakan untuk evaluasi kegiatan dan keperluan publikasi ilmiah secara anonim.

Materi disusun dari data sekunder tingkat nasional dan daerah, kemudian dikemas dalam kerangka empat tahapan go digital: hadir, promosi, transaksi, dan kelola data. Penyampaian menggunakan ceramah interaktif yang diselingi jajak pendapat langsung (menanyakan status kepemilikan NIB/QRIS/WhatsApp Business kepada peserta), demonstrasi pembuatan deskripsi produk berbantuan kecerdasan buatan, serta praktik singkat teknik foto produk bermodal telepon

⁷L. A. Octavina and M. R. Rita, “Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19,” *Perbanas Journal of Business and Banking* 11, no. 1 (2021): 73–92.

⁸Ahmad Farhan and A. W. Shifa, “Penggunaan Metode Pembayaran QRIS pada Setiap UMKM di Era Digital,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 1198–1206.

⁹H. Hasan, H. Haliah, and M. A. Fahdal, “Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM,” *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 43–50.

genggam.

Evaluasi menggunakan desain satu kelompok pre-test dan post-test. Instrumen terdiri atas sepuluh soal pilihan ganda pengetahuan (skor 0–100), lima pernyataan sikap dan keyakinan diri berskala Likert 1–5, serta angket evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut. Instrumen disusun oleh tim pelaksana berdasarkan materi yang disampaikan dan disebarakan melalui Google Form; pre-test diisi sebelum materi dan post-test diisi setelah kegiatan hingga keesokan harinya. Karena sebagian responden mengirim jawaban lebih dari sekali, analisis menggunakan respons pertama setiap responden.

Dari 24 responden pre-test, 23 di antaranya mengisi post-test sehingga terbentuk 23 pasangan data. Normalitas selisih skor diuji dengan Shapiro–Wilk; karena data tidak berdistribusi normal ($p = 0,031$), pengujian utama memakai uji Wilcoxon signed-rank dengan uji-t berpasangan sebagai pembanding. Besarnya peningkatan diukur dengan N-gain¹⁰ dan ukuran efek Cohen's d_z ¹¹. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak statistik Python (SciPy).

HASIL

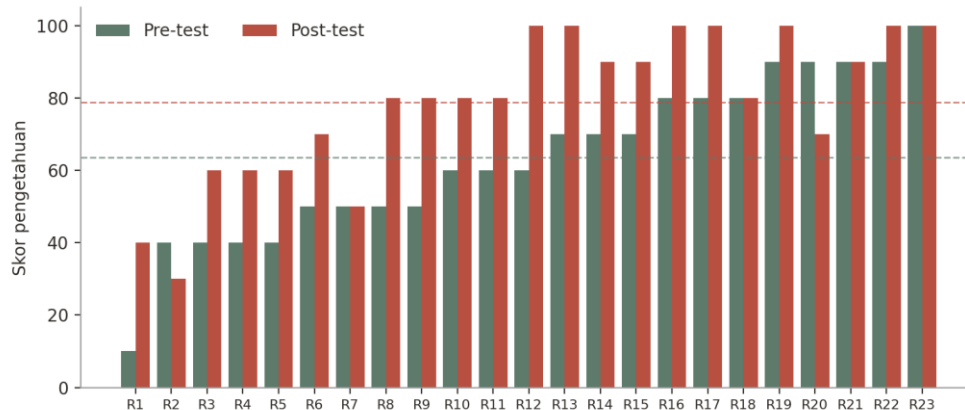
Peserta hampir seluruhnya perempuan dengan rentang usia 27–43 tahun (rerata 36,9 tahun). Sebanyak 20 dari 24 responden bergerak di bidang kuliner dan pangan olahan, selebihnya kerajinan dan usaha lain, dengan lama usaha umumnya satu tahun ke atas. Rerata skor pengetahuan naik dari 63,48 (SD 22,28) menjadi 78,70 (SD 20,74). Dari 23 peserta, 17 mengalami kenaikan skor, 4 tetap, dan 2 menurun. Ringkasan 2093tatistic disajikan pada Tabel 1, sedangkan perbandingan skor tiap responden tampak pada Gambar 1.

Tabel 1. Ringkasan 2093tatistic skor pengetahuan peserta ($n = 23$)

Ukuran	Pre-test	Post-test	Keterangan
Rerata	63,48	78,70	Kenaikan 15,22 poin
Simpangan baku	22,28	20,74	
Median	60	80	
Skor terendah–tertinggi	10–100	30–100	
Wilcoxon signed-rank	$W = 11,0; p < 0,001$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$	
Uji-t berpasangan	$t(22) = 5,061; p < 0,001$	Konsisten dengan uji utama	
Cohen's d_z	1,055	Efek besar	
N-gain rerata	0,414	Kategori sedang; tinggi 6, sedang 11, rendah 5 responden	

¹⁰Richard R. Hake, "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses," *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64–74.

¹¹Jacob Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 2nd ed. (Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1988).



Gambar 1. Perbandingan skor pre-test dan post-test tiap responden

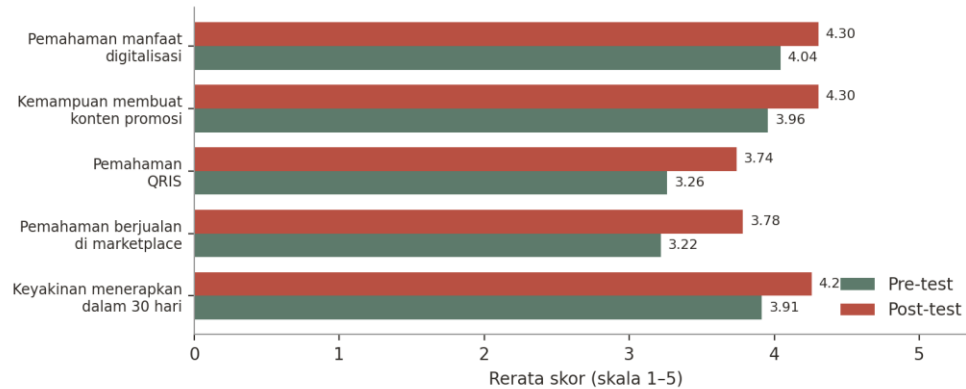
Uji Wilcoxon signed-rank menghasilkan $p < 0,001$, dengan ukuran efek dz sebesar 1,055 dan N-gain rerata 0,414 pada kategori sedang. Enam peserta mencapai N-gain kategori tinggi, 11 peserta kategori sedang, dan 5 peserta kategori rendah.

Tabel 3 memperlihatkan persentase jawaban benar per butir soal. Lonjakan terbesar terjadi pada pengenalan lokapasar daerah Batutukar: jawaban benar naik dari 17,4% menjadi 78,3%. Pemahaman tentang manfaat QRIS naik dari 82,6% menjadi 95,7%. Sebaliknya, butir tentang teknik foto produk hanya bergeser dari 39,1% menjadi 52,2%, dan satu butir tentang jalur penerbitan NIB turun 8,7 poin.

Tabel 3. Persentase jawaban benar per butir soal ($n = 23$)

No	Butir soal (ringkas)	Pre (%)	Post (%)	Δ
1	Definisi UMKM go digital	91,3	100,0	+8,7
2	Prosedur penerbitan NIB via OSS	78,3	69,6	-8,7
3	Manfaat utama QRIS	82,6	95,7	+13,0
4	Pengenalan lokapasar Batutukar	17,4	78,3	+60,9
5	Urutan tahapan go digital	100,0	100,0	0,0
6	Teknik foto produk	39,1	52,2	+13,0
7	Fitur WhatsApp Business	65,2	73,9	+8,7
8	Strategi konten membangun kepercayaan	69,6	69,6	0,0
9	Pencatatan digital dan akses KUR	60,9	65,2	+4,3
10	Pemanfaatan AI bagi UMKM pemula	87,0	91,3	+4,3

Skor komposit lima pernyataan sikap naik dari 3,68 menjadi 4,08, dengan kenaikan terbesar pada pemahaman berjualan di lokapasar (+0,57) dan pemahaman QRIS (+0,48), seperti terlihat pada Gambar 2. Kenaikan komposit ini berada pada ambang signifikansi ($p = 0,058$).



Gambar 2. Rerata skor sikap dan keyakinan diri per butir, sebelum dan sesudah kegiatan

Sebanyak 19 dari 23 peserta menilai materi sangat bermanfaat dan 15 menilai penyampaian sangat mudah dipahami (Tabel 2). Pada pertanyaan rencana aksi 30 hari, pendaftaran QRIS menjadi pilihan terbanyak (7 peserta), disusul aktivasi WhatsApp Business (6) dan pembuatan konten foto/video produk (4). Seluruh 23 peserta menyatakan bersedia mengikuti pendampingan lanjutan.

Tabel 2. Evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut peserta

Aspek evaluasi	Jawaban dominan	Frekuensi
Kebermanfaatan materi	Sangat bermanfaat	19 dari 23
Kemudahan memahami penyampaian	Sangat mudah	15 dari 23
Rencana aksi 30 hari	Mendaftar QRIS	7 dari 23
	Aktivasi WhatsApp Business	6 dari 23
	Membuat konten foto/video produk	4 dari 23
Kesediaan mengikuti pendampingan lanjutan	Ya	23 dari 23

Dokumentasi berikut memperlihatkan suasana penyampaian materi, interaksi jajak pendapat dengan peserta, dan foto bersama pada rangkaian Pelatihan UMKM Go Digital di Hotel Darul Istiqamah, Barabai.



Gambar 3. Foto bersama peserta dan narasumber Pelatihan UMKM Go Digital, kerja sama Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan dengan LPPM Universitas Sapta Mandiri



Gambar 4. Sesi jajak pendapat interaktif “Cek Posisi: Anda Ada di Mana?” untuk memetakan kesiapan digital peserta sebelum materi inti disampaikan



Gambar 5. Demonstrasi pemanfaatan aplikasi digital di hadapan peserta bimbingan teknis



Gambar 6. Suasana penyampaian materi “Pemanfaatan Media Sosial untuk Bisnis (UMKM)” pada rangkaian pelatihan

PEMBAHASAN

Kenaikan skor pengetahuan yang signifikan konsisten dengan Hasan, Haliah, dan Fahdal¹² yang juga melaporkan kenaikan skor pengetahuan UMKM binaan setelah pelatihan singkat berbasis kebutuhan lokal. Pelatihan yang disusun dari data setempat tampaknya lebih mudah diterima peserta dibandingkan materi yang bersifat umum. Lonjakan pemahaman tentang sistem

¹²Hasan, Haliah, and Fahdal, “Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi.”

Batutukar juga memperlihatkan sisi lain: fasilitas yang telah disediakan pemerintah daerah ternyata belum banyak dikenali calon penggunanya, dan satu sesi paparan sudah cukup untuk menutup sebagian besar kesenjangan informasi itu.

Kenaikan pemahaman manfaat QRIS sejalan dengan temuan Farhan dan Shifa¹³ bahwa pelaku usaha lebih terdorong mengadopsi QRIS ketika memahami manfaat praktisnya, terutama pencatatan transaksi otomatis. Sebaliknya, kenaikan yang tipis pada butir teknik foto produk memperlihatkan batas metode ceramah: pengetahuan faktual dapat dipindahkan lewat paparan, sedangkan keterampilan teknis seperti fotografi produk memerlukan latihan berulang di bawah pendampingan.

Kecenderungan positif pada skor sikap, meskipun berada tepat di ambang signifikansi, sejalan dengan pola yang dilaporkan pada evaluasi pelatihan UMKM lain yang pesertanya sudah memiliki motivasi awal yang baik¹⁴. Skor sikap awal peserta yang sudah cukup tinggi turut mempersempit ruang kenaikannya.

Secara umum, kegiatan ini memperlihatkan bahwa bimbingan teknis berbasis data lokal dapat menjadi langkah awal digitalisasi UMKM daerah, sejalan dengan pandangan Fathoni dan Asfiah¹⁵ bahwa transformasi digital UMKM daerah lebih mungkin berhasil ketika materi disesuaikan dengan ekosistem yang sudah tersedia di wilayah tersebut. Dalam kegiatan ini, ekosistem itu berupa lokapasar Batutukar dan layanan pengantaran Sanggamku. Persoalan utama mitra ternyata terletak pada tahap pemanfaatan teknologi setelah legalitas terpenuhi, dan kesenjangan informasi semacam itu terbukti dapat ditutup dengan cepat.

Keterbatasan kegiatan juga perlu diakui. Desain satu kelompok tanpa pembanding tidak memungkinkan penarikan simpulan kausal yang kuat. Post-test yang diisi hingga keesokan hari membuka kemungkinan peserta berdiskusi lebih dulu, dan keterampilan praktik belum diukur langsung melalui observasi kinerja. Hasil kegiatan ini karena itu lebih tepat diposisikan sebagai bukti awal; pendampingan praktik tetap diperlukan sebagai kelanjutannya.

KESIMPULAN

Bimbingan teknis peluang bisnis dan strategi UMKM go digital terbukti meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM Kabupaten Balangan secara signifikan, dari rerata 63,48 menjadi 78,70 ($p < 0,001$; $dz = 1,055$; N-gain 0,414 kategori sedang), dengan perbaikan paling menonjol pada pengenalan lokapasar daerah Batutukar. Sikap dan keyakinan diri peserta menunjukkan kecenderungan membaik, dan seluruh peserta menyatakan siap melanjutkan ke tahap pendampingan.

Kegiatan lanjutan disarankan berfokus pada praktik langsung pendaftaran QRIS, aktivasi WhatsApp Business, dan pelatihan pembuatan konten, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping lapangan agar keterampilan yang belum terangkat melalui ceramah dapat dituntaskan melalui latihan. Evaluasi kegiatan berikutnya juga disarankan menambahkan kelompok pembanding atau jeda waktu tindak lanjut untuk mengonfirmasi apakah rencana aksi yang dipilih

¹³Farhan and Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS."

¹⁴Diana Airawaty, Hasim As'ari, and Azfa Pabulo, "Digitalisasi UMKM: Meningkatkan Daya Saing Melalui Transformasi Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 13999–14003.

¹⁵Fathoni and Asfiah, "Transformasi Digital Bisnis UMKM."

peserta benar-benar terlaksana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan atas fasilitasi kegiatan, kepada LPPM Universitas Sapta Mandiri atas dukungan kerja sama penyelenggaraan, kepada pengelola Hotel Darul Istiqamah Barabai atas dukungan tempat, serta kepada seluruh peserta bimbingan teknis atas partisipasi dan keterbukaannya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Airawaty, Diana, Hasim As'ari, and Azfa Pabulo. "Digitalisasi UMKM: Meningkatkan Daya Saing Melalui Transformasi Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 13999–14003.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik E-Commerce 2024/2025*. Jakarta: BPS, 2025.
- Bank Indonesia. *Laporan Perkembangan Sistem Pembayaran: Kinerja QRIS*. Jakarta: Bank Indonesia, 2026.
- Cohen, Jacob. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. 2nd ed. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan. *Data Pelaku UMKM Kabupaten Balangan Tahun 2025*. Paringin: DKUKMTK, 2025.
- Farhan, Ahmad, and A. W. Shifa. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS pada Setiap UMKM di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 1198–1206.
- Fathoni, Imam, and Nurul Asfiah. "Transformasi Digital Bisnis UMKM di Indonesia Setelah Masa Pandemi." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 10219–10236.
- Hake, Richard R. "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses." *American Journal of Physics* 66, no. 1 (1998): 64–74.
- Hasan, H., H. Haliah, and M. A. Fahdal. "Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 43–50.
- Kementerian Koperasi dan UKM. *Laporan Kinerja Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: KemenkopUKM, 2025.

Octavina, L. A., and M. R. Rita. "Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19." *Perbanas Journal of Business and Banking* 11, no. 1 (2021): 73–92.

Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK, 2024.